

Aspek Placemaking Ruang Ketiga pada Kawasan Berorientasi Transit (TOD) di Jakarta = Placemaking Aspects of the Third Space of Transit Oriented Development (TOD) in Jakarta

Ibadurrohman Musthofa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920564318&lokasi=lokal>

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya aktivitas dan kebutuhan orang di perkotaan. Masyarakat butuh ruang publik untuk bersosialisasi dan mengekspresikan diri dari cepatnya kesibukan di tengah kota Jakarta. Ruang ketiga dihadirkan sebagai ruang alternatif antara ruang pertama (rumah) dan ruang kedua (tempat kerja). keberadaan ruang ketiga menjadi faktor yang penting di tengah masyarakat kota. Selain dari segi arsitektur, ruang ketiga juga berdampak positif bagi sosiologis masyarakat dan psikologis seseorang. Dengan hadirnya ruang ketiga tersebut dapat menjadi ruang istirahat bagi masyarakat kota. Tentunya ruang ketiga ini bermanfaat dari segi kesehatan jiwa dan kesehatan raga. Kesehatan jiwa hadir melalui ruang hijau yang terbuka disertai dengan pencahayaan matahari yang cukup. Jakarta memiliki banyak area yang dapat dikategorikan sebagai ruang ketiga. Salah satunya adalah area Transit Oriented Development Dukuh Atas. Meskipun pada dasarnya area ini adalah tempat transit antar moda transportasi, tetapi pada fenomena di lapangan, area ini dapat menciptakan berbagai aktivitas dan komunikasi antar manusia sehingga layak dikategorikan menjadi ruang ketiga. Salah satu aspek yang meningkatkan kualitas ruang ketiga adalah aspek Placemaking. Dengan adanya aspek ini, suatu tempat tidak dinilai berdasarkan dari dimensi dan bentuk fisiknya saja, tetapi tentang bagaimana suatu ruang dapat menciptakan kualitas yang nyaman serta memberi kesan hidup dan interaktif bagi pengguna yang berada di dalamnya.

.....Along with the increasing activities and needs of people in urban areas. People need public space to socialize and express themselves away from the fast pace of activity in the middle of Jakarta. The third room is presented as an alternative space between the first room (home) and the second room (workplace). The existence of a third space is an important factor in urban society. Apart from the architectural aspect, the third room also has a positive impact on society's sociological and psychological aspects. With the presence of this third room, it can become a resting space for city residents. Of course, this third space is beneficial in terms of mental health and physical health. Mental health is present through open green spaces accompanied by sufficient sunlight. Jakarta has many areas that can be categorized as third space. One of them is the Dukuh Atas Transit Oriented Development area. Even though basically this area is a transit place between modes of transportation, in terms of phenomena on the ground, this area can create various activities and communication between people so that it deserves to be categorized as a third space. One aspect that improves the quality of the third space is the Placemaking aspect. With this aspect, a place is not judged based on its physical dimensions and shape alone, but on how a space can create a comfortable quality and give a lively and interactive impression to the users inside.